

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA MATA KULIAH *CHUUKYUU KAIWA*

Oleh:

Rainhard Oliver HW

Rosi Novisa Syarani

SEKOLAH TINGGI BAHASA ASING JIA

rainhard.ohw@stba-jia.ac.id

rosi.ns@stba-jia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan percakapan atau *kaiwa* pada mahasiswa semester III. Kesulitan dari penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang menjadi sasaran dalam penelitian adalah mahasiswa yang baru memulai perkuliahan secara luring karena sebelumnya terjadi pandemi. Kondisi awal dari penelitian ini, mahasiswa belum saling akrab ketika memulai melakukan percakapan. Kosakata dan pola kalimat juga masih banyak yang belum menguasai dengan baik. Dari kondisi tersebut pembelajaran menggunakan media gambar sebagai pemicu untuk mengutarakan pendapat dan melakukan percakapan. Gambar-gambar yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode penelitian tindakan, proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah pada pemakaian partikel dan pola kalimat. Pola kalimat yang sudah dipelajari tidak dipergunakan ketika melakukan percakapan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan, terdiri dari 2 siklus. Dari 2 siklus itu, kemampuan mahasiswa dalam percakapan sudah meningkat. Pemakaian pola kalimat dan kosakata baru sudah dipergunakan sebagai mana mestinya. Mahasiswa memiliki keberanian dan percaya diri untuk memulai pembicaraan. Proses dan hasil dari penelitian ini merupakan target dari penelitian ini.

Kata kunci: *kaiwa, penelitian tindakan, media gambar*

Artikel diterima: 15 November 2023

Revisi terakhir: 18 Desember 2023

Tersedia online: 23 Desember 2023

A. PENDAHULUAN

Berbicara adalah kumpulan kata-kata yang disusun secara sistematis menjadi kalimat dan disampaikan untuk maksud tertentu kepada lawan bicara. Heryati (2009, 39) berbicara adalah kemampuan mengekspresikan gagasan dan pikiran dengan cara mengartikulasikan bunyi-bunyi vokal, atau menampilkan ekspresi gagasan dan pikiran tersebut. Berbicara merupakan kemampuan yang mempunyai hubungan langsung dengan kemampuan mendengar. Dari banyaknya mendengarkan informasi, maka banyak memberikan masukan informasi untuk dituangkan ketika berbicara. *The Japan Foundation* (2007, 33) bahwa ada 3 proses yang harus dilalui saat seorang berbicara. (a) seseorang harus memikirkan isi yang ingin dibicarakan, (b) seseorang harus berpikir bagaimana mengungkapkan isi

yang ingin dibicarakan, (c) berbicara.

Proses ini menunjukkan bahwa sebelum seseorang benar-benar berbicara kepada lawan bicara, dia terlebih dahulu harus memikirkan isi dari pesan dan kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan pesan tersebut. Sedangkan, dalam kamus besar bahasa Indonesia versi *online* disebutkan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat atau berunding. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan berbicara diberikan rangsangan dengan media gambar. Gambar disajikan sesuai dengan pelajaran *chuukyuu kaiwa* yang sedang dipelajari. Gambar-gambar tersebut disesuaikan dengan kosakata yang sedang dipelajari atau sudah dipelajari sehingga diharapkan pembelajaran *kaiwa* mendapatkan hasil yang maksimal. Pada pra penelitian penulis memberikan gambar-gambar

pada pelajaran 43 *minna no nihongo*.

Pada kondisi tersebut rata-rata mahasiswa belum hafal kosakata kata sifat dari pelajaran *sou desu* yang berarti *kelihatannya*. Proses pembelajaran *kaiwa* sebelumnya setelah membaca teks secara bergantian, mahasiswa berpasangan membuat percakapan untuk diutarakan secara bergantian. Dari kondisi seperti ini mahasiswa sudah mempersiapkan dan membaca teks yang dibuat ketika menyajikan hasil diskusinya, sehingga kosakata baru dan pola kalimat tidak benar-benar dikuasai. Dalam penelitian ini pembelajar dikondisikan untuk secara langsung mengutarakan kondisi yang dilihat di gambar yang diberikan, sehingga kondisi seperti sedang melakukan percakapan secara nyata.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan oleh praktisi untuk memecahkan masalah atau meningkatkan topik atau kegiatan pengajaran. Untuk memperbaiki

situasi dan keadaan, penelitian tindakan ini dilaksanakan. penelitian tindakan menurut para ahli, Kurt Lewin (1946): Lewin mendefinisikan *action research* sebagai "suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara ilmiah dan kolaboratif oleh kelompok orang yang terlibat dalam masalah tersebut.". John Elliott (1991): Elliott mendefinisikan *action research* sebagai "suatu proses reflektif yang dilakukan oleh praktisi untuk meningkatkan praktik mereka.".

Prosedur penelitian Tindakan melibatkan serangkaian langkah berulang yang dirancang untuk memahami, memperbaiki, dan mengembangkan praktik-praktik dalam konteks tertentu. Prosedur tersebut berupa tahapan seperti di bawah ini:

1. Perencanaan, identifikasi masalah atau area yang perlu diperbaiki, serta perumusan tujuan yang ingin dicapai. Merencanakan Tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pelaksanaan Tindakan, melaksanakan Tindakan atau perubahan yang telah direncanakan. Tahap ini melibatkan penerapan langkah-langkah untuk mengatasi masalah yang ada.
3. Pengamatan dan pengumpulan data, mengamati pelaksanaan tindakan dan

mengumpulkan data yang relevan selama proses. Pengumpulan data dapat melibatkan observasi, wawancara, survei, atau dokumentasi.

4. Analisis Data, menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi perubahan atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Analisis ini dapat melibatkan metode statistik, analisis konten, atau pendekatan lain tergantung pada jenis data yang diperoleh.
5. Refleksi dan Evaluasi, merenungkan hasil analisis data dan menginterpretasikan temuan. Mengidentifikasi apakah tujuan telah tercapai, apa yang telah dipelajari dari tindakan, dan apakah ada perbaikan yang dapat dilakukan.
6. Perbaikan atau Modifikasi, merancang perubahan atau modifikasi berdasarkan temuan dan refleksi. Langkah ini menciptakan siklus berulang untuk terus meningkatkan praktik-praktik yang ada.

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tahun akademik 2022/2023 pada mahasiswa STBA JIA.

2. Objek/Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian diambil dari mahasiswa semester III STBA JIA tahun akademik 2022/2023.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian tindakan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan. Teknik-teknik ini dapat digunakan oleh pengajar untuk mengumpulkan data tentang praktik mengajar mereka, siswa, dan konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data penelitian tindakan Mills dalam Creswell, (2012, 590).

- a. Observasi, guna mendapatkan hasil yang baik, peneliti membuat lembar observasi untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi selama pengamatan berlangsung.
- b. Wawancara, dilakukan kepada responden untuk mengetahui respon dari perlakuan selama penelitian berlangsung.
- c. Dokumentasi, dilakukan setiap melakukan perlakuan untuk mengamati sejauh mana responden, memahami materi yang diberikan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian tindakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk memahami data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data, pengajar mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Reduksi data, pengajar mereduksi data yang dikumpulkan dengan cara membuang data yang tidak relevan dan tidak penting.
3. Pemfokusan data, pengajar memfokuskan data yang telah direduksi dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori.
4. Kategorisasi data, pengajar mengklasifikasikan data yang telah difokuskan ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik.
5. Interpretasi data, pengajar menginterpretasikan data yang telah dikategorikan untuk menemukan makna yang lebih mendalam.

Analisis data kualitatif dalam penelitian tindakan dapat dilakukan secara individual atau kolaboratif. Pengajar dapat berkolaborasi dengan rekan sejawat, mentor, atau peneliti untuk melakukan analisis data. Berikut adalah beberapa teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis tematik, analisis data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang muncul dalam data.
2. Analisis naratif, analisis data yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola dan makna dalam cerita atau narasi.
3. Analisis visual, teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis gambar atau video.

Untuk mencegah bias dalam penelitian tindakan, berikut beberapa strategi validasi yang digunakan, yaitu: triangulasi, verifikasi oleh responden, audit teman sejawat, konsistensi internal, catatan lapangan yang mendalam, transkripsi teks dan audio dengan teliti, dan refleksi peneliti.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan digunakan oleh pengajar untuk

mengumpulkan data tentang aktifitas percakapan dengan menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan materi dari rencana pengajaran persemester.

Berikut tahapan yang dilaksanakan:

- a. Instrumen yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Desain instrumen dibuat dengan cermat dan valid.
- c. Instrumen sudah di uji coba sebelum digunakan dalam penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam rangka memahami, menganalisis, dan mengevaluasi dampak dari tindakan yang diambil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: kuesioner, pedoman wawancara, daftar periksa observasi, jurnal atau log, instrumen pengukuran, dokumentasi visual, catatan lapangan, dan dokumen atau materi tertulis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2022 pada pukul 18.30 – 20.00 WIB di lab bahasa. Pada siklus ini peneliti menyiapkan dan menyusun tindakan-tindakan yang akan

dilaksanakan untuk mencapai ketuntasan pembelajaran. Kegiatan percakapan dilakukan berulang-ulang, dan dengan mengganti beberapa topik tetapi tetap sesuai dengan pola kalimat yang sedang dipelajari. Pertemuan ini pun peneliti membagi menjadi 3 kegiatan seperti di bawah ini:

- 1) Kegiatan awal, mengkonfirmasi apakah mahasiswa sudah menguasai pola kalimat pada bab 48. Mengulang kosakata yang terdapat pada bab 48 dengan *men-drill* kosakata kepada mahasiswa.
- 2) Kegiatan inti, membagi menjadi 5 sampai 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 2 atau 3 orang mahasiswa. Memberikan gambar kepada masing-masing kelompok untuk membuatnya menjadi percakapan sederhana dan dipresentasikan di depan kelas.
- 3) Kegiatan penutup, memberikan umpan balik kepada para mahasiswa yang sudah melakukan percakapan, perihal kosakata atau pemakaian pola kalimat yang kurang tepat.

Berikut beberapa percakapan yang dihasilkan dari mahasiswa:



D: サブリナさん、勉強しましょう。

Sabrina san, benkyoushimashou.

D: Sabrina, ayo belajar.

S: はい、ディアスさん、ちょっと台所へってきます。

hai, Dias san, chotto daidokoro e itte kimasu.

S: iya, Dias, sebentar saya ke dapur dulu.

D: けさ、雨が降るので、ゆかがすりました、きをつけさせていただけますね。

kesa ame ga furu node, yuka ga suberimashita. ki wo tsukesasete itadakimasu ne.

D: karena tadi pagi hujan turun, lantainya jadi licin. Hati-hati ya.

S: あつ、助けてください。

ats, tasukete kudasai.

S: ett, tolong.

I: ああ、そのゆかをぬれるそうね。

aa, sono yuka wo nureru soune.

I: aa, lantai itu masih basah ya.

R: 本当だ！ どうしたらいいんですか。

hontou da! doushitara iin desuka.

R: oh iya, jadi gimana neh.

I: じゃ、ふかせていただけませんか。

jya, fukasete itadakemasenka.

I: kalau begitu, bagaimana kalau saya pel dulu.

R: はい、そうしましょう。

hai, soushimashou.

R: ya, ayo kita lakukan.



S: ドティさん、ひまですか。

dodi san, hima desuka.

S: Dodi, apakah luang?

D: ひまです、どうしたんですか。

hima desu, doushitan desuka

D: luang, ada apa.

S: その本をかたづけさせていただけませんか。

sono hon wo katazukesasete itadakemasenka.

S: buku itu dapatkah dibersihkan.

D: そうですね、かたづけなかったら、人が転ばせます。

soudesune. katazukenakattara, hito ga korobasemasu.

D: iya, tentu saja. Kalau tidak dibersihkan dapat rubuh.

1) Evaluasi Tindakan (Observasi)

Dari pelaksanaan siklus kedua mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan aktivitas yang dilakukan. Dengan kosakata dan pola kalimat yang sudah dikuasai percakapan sederhana dapat dengan mudah dibuat. namun, dalam pemakaiannya masih ada yang salah atau kurang tepat secara maksud dan arti. Beberapa pengamatan yang dilakukan selama siklus kedua, yaitu:

- a) Waktu pengerjaan ketika diberikan gambar dan pembuatan percakapan sudah mulai cepat dan diantara temannya sudah tidak canggung lagi.
- b) Mahasiswa sudah berani berinteraksi dengan bahasa Jepang, sebelum dan sesudah pembelajaran.

2) Spesifikasi Pembelajaran (Refleksi).

Pada bagian ini, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam siklus I dan siklus II. Bacaan-bacaan yang sudah diberikan dan cara-cara dalam memahami bacaan terlihat mengalami peningkatan. Beberapa hal yang diamati selama berlangsungnya siklus I dan siklus II, dipaparkan sebagai berikut:

- a) Hasil pengamatan kegiatan mahasiswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu, yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus pertama, nihil atau tidak ada. Sebanyak 3 mahasiswa

mendapat nilai sangat baik yaitu 85 poin. Sedangkan 3 responden mendapatkan penilaian baik dengan skor 80 poin. Pada siklus ini tidak ada mahasiswa yang mendapatkan penilaian kurang.

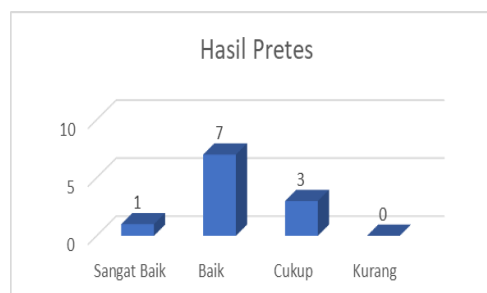
- b) Hasil pengamatan kegiatan mahasiswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua yaitu, responden yang mendapatkan nilai sangat bagus berjumlah 6 orang dengan skor 85 poin. Sisa responden 5 orang semua sudah mendapat nilai yang baik 80 - 84 poin.

A. Hasil Peningkatan Pembelajaran Kaiwa melalui Media Gambar.

Peningkatan pembelajaran *kaiwa* atau percakapan pada semester III, dapat terlihat dari pemaparan di bawah ini:

1. Kondisi Awal

Hasil pretes tersebut terlihat pada grafik di bawah ini:



Grafik. 1 Hasil Pretes

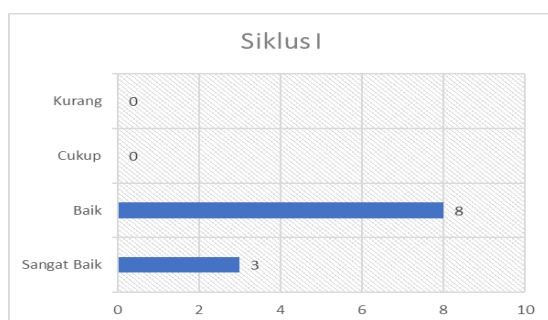
Dari data di atas dapat terlihat, rata-rata responden mendapatkan nilai baik dan satu responden mendapat nilai tertinggi. 3 responden masih mendapatkan nilai 70 poin ber kriteria cukup. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan percakapan melalui media gambar belum tuntas dan perlu untuk ditingkatkan kembali. Berikut grafik pretes ketuntasan belajar:



Grafik. 2. Nilai Ketuntasan Belajar.

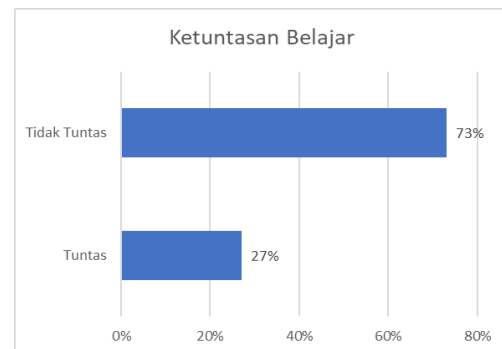
2. Hasil Peningkatan Siklus I.

Hasil peningkatan siklus I pertemuan pertama dan kedua, yaitu 3 responden mendapatkan nilai sangat baik. Dan 8 responden sudah mendapatkan nilai yang baik. Dari penjelasan di atas dapat terlihat dalam grafik seperti di bawah ini:



Grafik. 3. Hasil Nilai Siklus I.

Nilai ketuntasan belajar dari siklus 1 dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Grafik. 4. Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I.

Dilihat dari ketuntasan belajar 3 mahasiswa atau sebanyak 27% mahasiswa sudah dapat dikatakan tuntas, namun demikian 73% mahasiswa belum menuntaskan pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran *kaiwa* dengan menggunakan media gambar, efektif untuk membuat para mahasiswa berani untuk mengutarakan pendapat dalam percakapan. Dari media gambar mahasiswa juga dapat mengingat kosakata-kosakata yang dipakai pada situasi yang digambarkan, juga dapat membantu mahasiswa mengingat pola kalimat yang dipergunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas, dimana sebelumnya mahasiswa melakukan proses belajar mengajar secara *online* dikarenakan adanya pandemi covid-19, sehingga pada siklus pertama proses pelaksanaan sedikit

mengalami kendala karena mereka belum mengenal secara akrab satu sama lain. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa semester III, sehingga mereka baru bertatap muka pertama kali dalam kelas pada semester ini.

Hasil pembahasan dari penelitian ini, mahasiswa mengalami peningkatan dalam proses percakapan dengan bahasa Jepang. Materi-materi yang diberikan dapat dipahami lebih baik, karena proses dilakukan secara langsung.

D. SIMPULAN

Pada bab ini dipaparkan proses dan hasil penelitian yang didapat setelah melakukan kegiatan dalam siklus I dan siklus II. Tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan yaitu, diagnosa, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sudah dijalankan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan.

1. Proses Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui media gambar.

Kegiatan berbicara dalam bahasa Jepang untuk mahasiswa semester III ini dilakukan melalui media gambar. Gambar dipergunakan untuk memberikan rangsangan atau stimulus untuk mempermudah dalam membuat komunikasi atau percakapan. Kegiatan

berbicara dengan menggunakan media gambar ini dilakukan karena melihat dari kondisi para mahasiswa yang setahun sebelumnya belajar lewat zoom atau dalam jaringan. proses awal dari perlakuan ini, masih banyak mahasiswa yang merasa canggung berbicara atau berdialog dengan temannya dikarenakan pertama kali melakukan percakapan secara langsung. Setelah melakukan 2 kali siklus terlihat mereka sudah mulai terbiasa dan berani untuk mengutarakan sesuatu dalam melakukan percakapan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui media gambar.

Berikut peningkatan kemampuan berbicara melalui media gambar pada mahasiswa semester III. kondisi awal dan peningkatannya dipaparkan seperti di bawah ini:

a. Hasil Kondisi Awal.

Kondisi awal ketika memulai penelitian ini, cukup sulit untuk menjelaskan dan membuat suasana belajar nyaman, dikarenakan mereka belum saling mengenal satu sama lain. Kondisi ini dikarenakan sebelumnya mereka belajar via *zoom meeting* karena adanya pandemi covid-19. Namun, setelah 2 sampai 3

pertemuan mereka sudah mulai terbiasa dengan suasana baru dan suasana kelas secara langsung.

b. Hasil Peningkatan Siklus I.

Dari hasil pengamatan siklus I, tentang ketuntasan belajar 27% atau 3 responden memperoleh nilai berkriteria sangat baik dan 8 responden memperoleh nilai baik. Rata-rata nilai sudah mengalami peningkatan dari siklus I, 80 poin meningkat 4 poin menjadi 84 poin pada siklus II.

c. Hasil Peningkatan Siklus II.

Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan pertama dan kedua, responden sudah banyak mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan pertama terdapat 6 responden atau 55% yang mendapat nilai sangat baik, dan 5 responden sudah mendapat nilai yang baik, sedangkan yang mendapatkan nilai cukup dan kurang tidak ada. Hasil peningkatan yang diperoleh dari penelitian tentang peningkatan berbicara melalui gambar adalah:

- a. Pembelajar berani mengemukakan pendapat dalam bahasa Jepang.
- b. Pembelajar mencoba mengutarakan sesuatu dengan pola kalimat yang sudah dipelajari.

- c. Pembelajar menggunakan kosakata yang baru dipelajari dalam percakapan.
- d. Materi yang dipakai dalam penelitian ini, sudah sesuai dengan kemampuan para responden. Kurangnya kebiasaan mempersiapkan pelajaran membuat kesulitan dalam membuat percakapan.
- e. Dari perolehan nilai mahasiswa yang sudah dipaparkan sudah terdapat peningkatan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar kemampuan *kaiwa* mahasiswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, 2012. *Educational Research*. Phoenix Color Corp: Boston.
- Elliott, John. 2001. *Action Research for Educational Change*. Open University Press Celtic Court: Buckingham.
- E Mills Geoffrey, 2003. *Action Research A Guide for The Teacher Researcher*. Merrill Prentice Hall: USA.
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Heryati, Yeti. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran siswa aktif (Student Active Learning) bagi Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Disertasi. Bandung: UPI.
- Japan Foundation. 2007. *Hanasu koto wo oshieru*. Kokusai Koryuu Kikin. Japan.
- John Elliott, 1991, *Action Research for Educational Change*. University Press.
- Lewin, K. 1946. *Action research and minority problems*, in G.W. Lewin (Ed.) *Resolving Social Conflicts*. New York: Harper & Row (1948).
- Putra, Nusa. 2014. *Penelitian Tindakan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.